Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah
Volume 8, Nomor 2:15-21
Mei 2023

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PELATIHAN TARI DI DESA PERDAMAIAN KECAMATAN KUALA SIMPANG KABUPATEN ACEH TAMIANG

Alfira Maulina,Tengku Hartati, Yuli Astuti
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala
firamaulina55@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Pelatihan Tari di Desa Perdamaian Kecamatan Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang" Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melalui pelatihan tari *Ranup Lam Puan* di Desa Perdamaian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualilatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti pelatihan tari, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan kreativitas siswa. Data diperoleh dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa dapat meningkat melalui pelatihan tari dengan melihat kelima aspek kreativitas yaitu aspek *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *ellaboration* (keterperincian), dan *sensitivity* (kepekaan). Langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kreativitas melalui kegiatan pelatihan tari ini peneliti mengajarkan, mengarahkan dan mengoreksi siswa sehingga siswa dapat menari diiringi langsung dengan instrument tari *Ranup Lam Puan* dengan lancar, lentur, baik dan benar. Hasil observasi sebelum berjalannya kegiatan menunjukkan kreativitas siswa masih rendah 45% meningkat menjadi 50% pada pelatihan pertama dengan kriteria mulai berkembang, pada pelatihan kedua peningkatan mencapai 65% dengan kriteria berkembang sesuai harapan, dan pada pelatihan ketiga peningkatan siswa mencapai 90% dengan kriteria berkembang sangat baik dari indikator pencapaian kreativitas siswa 80%. Dengan berjalannya pelatihan tari, kreativitas siswa disekolah semakin meningkat. Siswa menjadi lebih percaya diri, berani tampil, dan semakin aktif disbanding sebelumnya. Dalam hal ini kegiatan pelatihan tari dapat meningkatkan kreativitas siswa sesuai yang diharapkan.

Kata Kunci : *Kreativitas, Seni Tari, Aspek-aspek Kreativitas*

ABSTRACT

This research is entitled "Increasing Student Creativity Through Dance Training in Peace Village, Kuala Simpang District, Aceh Tamiang District." This research aims to increase creativity through *Ranup Lam Puan dance* training in the Peace Village. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The subjects of this study were students who attended dance training, while the objects in this study were students' creative abilities. Data obtained by observation, documentation and interview techniques. The analysis technique uses data reduction, data presentation, and data verification. The results showed that students' creativity could be increased through dance training by looking at the five aspects of creativity, namely aspects of *fluency, flexibility, originality, elaboration, and sensitivity*. The steps taken to increase creativity through this dance training activity the

researcher teaches, directs and corrects students so that students can dance directly accompanied by the *Ranup Lam Puan* dance instrument smoothly, flexibly, properly and correctly. The results of observations before the activity showed that student creativity was still low, 45% increased to 50% in the first training with the criteria starting to develop, in the second training the increase reached 65% with the criteria developing according to expectations, and in the third training the increase in students reached 90% with very developed criteria. both of the indicators of achievement of student creativity 80%. With dance training going on, the creativity of students at school is increasing. Students become more confident, dare to appear, and more active than before. In this case dance training activities can increase student creativity as expected.

Keywords: Creativity, Dance, Aspects of Creativity

PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Memperlihatkan tujuan pendidikan seni budaya, mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa dalam berkreasi dan berkreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim dan mencetuskan solusi-solusi baru atau gagasan baru yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan berpikir. Orang yang kreatif adalah orang yang lancar menanggapi suatu masalah, mudah menyesuaikan diri, memiliki keaslian dalam memberikan suatu karya atau hasil yang unik dan luar biasa.

Seni tari merupakan seni yang paling tua umumnya dan paling erat hubungannya dengan segi-segi kehidupan manusia. Tari sebagai eksprsi jiwa manusia dalam masyarakat yang penuh makna. Desa Perdamaian merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang. Sebahagian besar mata pencaharian di Desa Perdamaian yaitu sebagai buruh dan pedagang. Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan pun sangatlah kurang terutama dibidang seni budaya, hal tersebut mengakibatkan kreativitas siswa tidak bisa berkembang dengan baik. Permasalahan yang dihadapi siswa di Desa Perdamaian saat ini khususnya di bidang seni antara lain siswa kesulitan dalam menyerap dan mengembangkan kreativitasnya. Rendahnya kreativitas siswa tersebut dimungkinkan oleh lingkungan yang kurang mendukung dan kurangnya motivasi terhadap kesenian terutama dibidang seni tari. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang berminat terhadap seni tari sehingga mengakibatkan daya kreativitas siswa kurang berkembang dan pada akhirnya tidak banyak siswa yang berkreativitasnya meningkat.

Demikian halnya dengan kegiatan seni tari yang dilaksanakan di Desa Perdamaian berdasarkan yang penulis lihat pada saat mengikuti program Mbkm, penulis mengetahui bahsa siswa di Desa Perdamaian belum begitu memahami bagaimana seni tari tersebut karena kurangnya pemahaman tentang seni tari yang mereka dapatkan saat pembelajaran disekolah berlangsung. Pembelajaran yang diberikan dalam pembelajaran seni budaya diantaranya materi seni tari dari hasil yang penulis lihat tersebut, ternyata materi seni tari bisa disampaikan dengan sebagaimana mestinya, karena tidak adanya guru yang kompeten dalam bidang tari. Sebagian besar guru SD tidak menguasai materi pembelajaran seni tari, baik itu secara praktik maupun materi. Maka dari itu, seni tari tidak disampaikan dalam pembelajaran

seara formal disekolah. Sekolah dasar hanya menganggap bahwa seni tari itu merupakan seni pertunjukan yang bertujuan untuk menghibur dengan kata lain mereka menganggap bahwa pembelajaran seni tari itu tidak harus dilakukan disekolah. Pelajaran seni budaya di Sekolah Dasar tidak termasuk kedalam mata pelajaran yang di Ujian Nasionalkan, ini mengakibatkan pelajaran seni budaya dianggap sebagai pelajaran pelengkap saja dan dianggap tidak perlu dipelajari dengan serius. Siswa juga cenderung lebih banyak bermain, tidak ada kegiatan khusus siswa yang dapat melatih dan meningkatkan kreativitas siswa secara luas dalam bidang seni tari. Maka dari itu, hl ini memberi penulis inspirasi untuk dapat melatih kreativitas siswa secara luas dalam bidang seni tari, penulis berinisiatif ingin menerapkan pelatihan seni tari pada siswa sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa terutama pada siswa di Desa Perdamaian Kecamatan Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan paparan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang peningkatan kreativitas siswa melalui pelatihan tari. Selain itu penelitian tentang peningkatan kreativitas siswa melalui pelatihan tari ini agar bisa menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain nantinya. Maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dengan judul "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Pelatihan Tari di Desa Perdamaian Kecamatan Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang".

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif
2. Jenis penelitian Deskriptif Kualitatif

Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Pelatihan Tari di Desa Perdamaian Kecamatan Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang dengan kelima aspek-aspek kreativitas yang meliputi *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), *elaboration* (keterperincian) dan *sensitivity* (kepekaan).

Lokasi dan Waktu Penelitian	**Subjek dan Objek penelitian**
a. Desa Perdamaian Kecamatan Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang b. Tanggal 07 s/d 29 November 2022	a. Subjek peserta didik yang mengikuti pelatihan tari berjumlah 9-11 siswa. b. Objek dalam penelitian ini adalah Kreativitas menari pada siswa.

Teknik Pengumpulan Data	**Teknik Analisis Data**
a. Observasi Validitasi observasi berfungsi untuk mancata semua hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan tari. b. Wawancara Validitasi wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. **c.** Dokumentasi Vaidasi kamera foto sebagai salah satu cara yang diperoleh data yang tepat, cepat dan efesien.	Menurut Sugiyono (2007:333-345) "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang harus dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami". Tahap analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Reduksi data 2) Penyajian data 3) Menyimpulkan data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan tari dilaksanakan disalah satu ruangan TPA di Desa Perdamaian. Siswa yang mengkuti kegiatan pelatihan diantaranya adalah siswa yang sudah pernah mengikuti tari pada saat peneliti melaksanakan kegiatan program Mbkm. Dimana kepala sekolah menyuruh peneliti untuk mengajarkan tari *Ranup Lam Puan* kepada siswa. Oleh karena itu peneliti melanjutkan kegiatan tersebut agar kreativitas siswa dapat lebih berkembang. Peneliti menetapkan kegiatan pelatihan pada saat jam siswa pulang sekolah agar tidak menggangu aktivitas siswa yang lain. Sebelum melaksanakan kegiatan peneliti terlebih dahulu melihat sejauh mana kreativitas siswa, ternyata tidak berkembnag sama sekali dikarenakan tidak adanya pengajar khusus seni tari di desa tersebut. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Rubrik penilaian peningkatan kreativitas dilihat dengan persentase pada setiap pertemuan nya dengan melihat kelima aspek-aspek kreativitas.

Pelatihan pertama siswa sangat antusias dan bersemangat. Sebelum melaksanakan pelatihan, pada kegiatan awal peneliti membuka pertemuan dengan memberi salam, menanyakan kabar dan memberi materi tentang tari Ranup Lam Puan kepada siswa dan mengatur pola lantai serta memberi materi beberapa gerakan yang sesuai dengan wirama, wiraga dan wirasa. Pada kegiatan inti, melihat siswa melakukan gerakan tari yang diarahkan peneliti dan sebelum kegiatan berakhir peneliti melihat dan mengarahkan siswa serta memberi koreksi agar pada pelatihan kedua menjadi lebih baik. Pada kegiatan akhir peneliti membahas kesalahan-kesalahan gerakan pada siswa yang belum sesuai dengan wiraga, wirama dan wirasa sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa menari menjadi lebih lancar sesua dengan wiraga, wirama, dan wirasa.

Pelatihan pertama ditemukan pada aspek *fluency* (kelancaran) dari 7 siswa ada 4 siswa mulai berkembang (MB), 3 siswa yang belum berkembang (BB), belum ada siswa yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Pada aspek *flexibility* (keluwesan) terdapat 2 siswa yang belum berkembang (BB), 1 siswa mulai berkembang

(MB), 4 siswa yang berkembang sangat baik (BSB) dan belum ada siswa yang berkembang sesuai harapan (BSH). Pada aspek *originality* (keaslian) seluruhs siswa tingkat keantusiasan sesuai harapan penulis oleh sebab itu tingkat keantusiasan siswa berkembang sesuai harapan (BSH). Pada aspek *elaboration* (keaslian) ada 4 siswa yang belum berkembang (BB), 3 siswa mulai berkembang (MB), sedangkan belum ada siswa yang berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH). Pada aspek *sensitivity* (kepekaan) 3 siswa belum berkembang (BB), 2 siswa mulai berkembang (MB), sementara belum ada siswa yang berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil pengamatan pelatihan pertama rata-rata persentase siswa yaitu 50% dari indikator keberhasilan 80%.

Kegiatan awal pada pelatihan kedua peneliti membuka kembali dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian peneliti menanyakan dan mengulang kembali materi minggu lalu. Pada kegiatan inti peneliti mengarahkan siswa menari menggunakan instrument sesuai dengan unsur tari wirama. Peneliti mengarahkan siswa menari dan memberi koreksi pada siswa. Pada kegiatan pelatihan kedua ini siswa sudah jauh lebih bagus disbanding peada pelatihahan pertama. Pada kegiatan akhir peneliti menyuruh siswa untuk berkatih dirumah agar pada pelatihan selanjutnya jauh lebih bagus.

Pelatihan kedua ditemukan pada aspek *fluency* (kelancaran) dari 7 siswa ada 4 siswa mulai berkembang (MB), 3 siswa yang belum berkembang (BB), belum ada siswa yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Pada aspek *flexibility* (keluwesan) terdapat 2 siswa yang belum berkembang (BB), sementara 5 siswa lainnya sudah berkembang sangat baik (BSB) dan belum ada siswa yang berkembang sesuai harapan (BSH). Pada aspek *originality* (keaslian) seluruhs siswa tingkat keantusiasan sesuai harapan penulis oleh sebab itu tingkat keantusiasan siswa berkembang sesuai harapan (BSH). Pada aspek *elaboration* (keaslian) ada 1 siswa yang belum berkembang (BB), 4 siswa mulai berkembang (MB), 2 siswa yang berkembang sangat baik (BSB) dan belum ada siswa berkembang sesuai harapan (BSH). Pada aspek *sensitivity* (kepekaan) 4 siswa mulai berkembang (MB), ada 3 siswa yang berkembang sangat baik (BSB) dan belum ada siswa berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil pengamatan persentase peningkatan kreativitas siswa pada pelatihan kedua yaitu 65% lebih meningkat dari pelatihan sebelumnya.

Pelatihan ketiga peneliti menyuruh siswa membawa selendang dan mangkuk sebagai properti/ kostum tari. Pada kegiatan awal peneliti kembali membuka kegiatan memberi salam dan menanyakan kabar serta member motivasi pada siswa. Kemudian pada kegiatan inti siswa menari menggunakan instrument dan menari sesuai dengan unsur-unsur pada tari yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Pada kegiatan akhir peneliti hanya mewawancarai siswa dengan menanyakan berbagai keluh dan kesah siswa selama mengikuti kegiatan pelatihan. Pada pelatihan ketiga siswa sudah jauh lebih berkembang dan kreatvitas siswa meningkat disbanding pada pelatihan pertama dan kedua. Oleh karena itu peneliti merasa kegiatan pelatihan tari ini cukup sampai tiga kali pertemuan saja.

Pelatihan ketiga ditemukan pada aspek *fluency* (kelancaran) jauh lebih meningkat daripada pelatihan pertama dan kedua. terdapat 3 siswa yang berkembang sangat baik (BSB), dan ada 4 siswa yang berkembang sesuai harapan (BSH). Pada aspek *flexibility* (keluwesan) terdapat 3 siswa lainnya sudah berkembang sangat baik (BSB) dan 4 siswa yang berkembang sesuai harapan (BSH). Pada aspek *originality* (keaslian) seluruhs siswa tingkat keantusiasan

sesuai harapan penulis oleh sebab itu tingkat keantusiasan siswa berkembang sesuai harapan (BSH). Pada aspek *elaboration* (keaslian) ada 4 siswa yang berkembang sangat baik (BSB) dan ada 3 siswa berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa pada pertemuan ketiga pelatihan tari ini siswa sudah jauh lebih baik dan mampu memberi ide beberapa gerakan pada tarian. Pada aspek *sensitivity* (kepekaan) 2 diantara 7 siswa yang berkembang sangat baik (BSB) dan 5 siswa berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil pengamatan Persentase pada pelatihan ketiga yaitu 90%.

Berikut beberapa foto Pada saat kegiatan pelatihan:

Gambar 4. 1 Menjelaskan Materi Kepada Siswa
(sumber : Alfira Maulina 2022)

Gambar 4. 2 Kegiatan Tari Ranup Lam Puan
(Sumber : Alfira Maulina 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan permasalahan yang diangkat, dapat dikemukakan kesimpulan yaitu siswa yang mempunyai bakat dibidang seni khususnya seni tari kesulitan untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnya yang kemungkinan disebabkan oleh lingkungan yang kurang mendukung dan kurangnya motivasi terhadap kegiatan terutama dibidang tari. pembelajaran seni disekolah tidak bisa disampaikan dengan sebagaimana mestinya baik secara materi dan praktik, disebabkan karena tidak ada pengajar khusus. Hal ini menyebabkan daya kreativitas siswa kurang berkembang. Maka dari itu perlu ditingkatkan kreativitas siswa melalui pelatihan Tari Ranup Lam Puan. Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi kreatif, namun berbeda-beda dalam berproses potensi tersebut sehingga ada anak potensi kreatifnya langsung menghilang. Untuk meningkatkan kreativitas anak secara optimal dibutuhkan waktu untuk berproses, karena pertumbuhan kreativitas harus dimulai sejak masih anak-anak.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pelatihan tari dapat dilihat kreativitas dan kemampuan siswa itu tidaklah sama. Kegiatan peningkatan kreativitas siswa melalui pelatihan tari di Desa Perdamaian berjalan dengan sangat baik dan disambut oleh siswa dengan penuh semangat dan sangat antusias, berkat

pelatihan tari siswa jadi lebih memahami apa itu seni tari dan tari Ranup Lam Puan, dimana ada beberapa siswa yang dulunya pada saat peneliti mengikuti program Mbkm siswa belum memahami dan mengenal apa itu tari menjadi lebih memahami dan mengenalnya. Peningkatan kreativitas siswa melalui pelatihan tari ini meningkat dengan sangat baik disetiap aspeknya. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan siswa di setiap pelatihan yang telah dilaksanakan. Dan kegiatan pelatihan tari ini akan terus dilanjutkan oleh peneliti sampai terbentuknya sanggar tari.

DAFTAR PUSTAKA

Alivixongko. 2018. *Implementasi Mata Pelajaran Seni Budaya ddan Keterampilan.* UMJ

Arikunto. 2010. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta. Bandung: Alfabeta

Astuti, Fuji. 2013 *Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni Pada Anak Usia Dini.* UNP

Harlita, Mistya. 2019. *Analisis Unsur Gerak Tari Meuseukat Tunang di Desa Lhok Puntoy Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya*. USK

Hafizallah, Yandi. 2017. *Tahap dan Perkembangan Kreativitas Anak.* Program pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA

Moleong, J, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Roesdakarya

Muninggar, Bernadeta Retno. 2014. *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak Pada Kelompok B di TK Pertiwi Caturharjo Ngaglik, Caturharjo, Sleman.* Universitas Negeri Yogyakarta

Natasha, Cut Dara Aulia. 2022. *Pengembangan Kreativitas Anak di Desa Baroh Kuta Batee Kabupaten Aceh Utara.* USK

Sodik., Ali. Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media

Sugoyino. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugoyino. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugoyino. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Syahza, Almasdi. 2021. *Metodologi Penelitian.* Pekanbaru: KDT

Sumber Internet:
https://www.google.com/search.sekolahdasarmerupakaninstitusipendidikan=chrome=UTF-8
Diakses: 20 februari, 20.30 WIB.
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjvuOW4j8T4AhXjUGwGHeOqBJoQFnoECAMQAQ&url=https%3A%2F%Fsc.syekhnurjati.ac.id%2Fesscamp% Diakses: 20 Juni 2022, 00.12 WIB